

## BAGAIMANA IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI?

Ai Santi<sup>1</sup>, Khaerudin Kurniawan<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*<sup>1,2,3</sup>  
[aisanti@upi.edu](mailto:aisanti@upi.edu)<sup>1</sup>, [khaerudinkurniawan@upi.edu](mailto:khaerudinkurniawan@upi.edu)<sup>2</sup>, [yunusabidin@upi.edu](mailto:yunusabidin@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks negosiasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran bahasa seperti keterampilan menulis perlu dilakukan secara efektif untuk menyikapi tantangan abad 21 yang kompetitif. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa yang dikembangkan guru harus mampu mencerminkan pembelajaran yang berorientasi berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menyikapi hal tersebut, peneliti memaparkan penggunaan model pembelajaran komunitas sosial (*social community learning*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Model pembelajaran komunitas sosial penulis paparkan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Data penelitian diperoleh dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan karakteristik model pembelajaran komunitas sosial (*social community learning*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kata kunci: model pembelajaran komunitas sosial, pembelajaran menulis, teks negosiasi

### PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa salah satunya adalah supaya peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan, akan tetapi dapat dilakukan secara tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan secara efektif harus dikuasai oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam menyampaikan informasi. Bentuk komunikasi secara tulisan salah satunya adalah menulis teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang terdapat paparan interaksi sosial yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan kesepakatan. Negosiasi bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan. Di dalam kegiatan bernegosiasi harus ada solusi yang ditawarkan yang bertujuan supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan (Fadillah Tri Aulua, 2021). Dengan demikian, masing-masing pihak dalam kegiatan bernegosiasi harus mencari jalan tengah agar dapat saling menguntungkan.

Pembelajaran teks negosiasi di jenjang SMA dan SMK terdapat di kelas X. Tujuan pembelajaran teks negosiasi supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam urusan layanan publik (Asyani, 2016). Berdasarkan hal tersebut

pembelajaran negosiasi menjadi penting dan perlu upaya pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan konteks. Pembelajaran teks negosiasi yang diajarkan di SMA dan SMK yaitu melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis (Fadillah Tri Aulua, 2021). Namun, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik mengalami kesulitan menulis teks negosiasi. Penelitian Dhania dkk. (2019) menjelaskan pemahaman peserta didik terkait materi teks negosiasi terbatas sehingga peserta didik kesulitan memahami struktur teks negosiasi dan menentukan pilihan kata yang tepat. Senada dengan pendapat Dahnia dkk, hasil observasi dalam penelitian Utami dkk. (2021) memaparkan bahwa siswa SMK belum bisa menulis teks negosiasi yang sesuai dengan harapan. Hasil belajar peserta didik dibawah rata-rata dan sebagian besar peserta didik kesulitan menentukan ide dalam menulis teks negosiasi. Selanjutnya dalam penelitiannya, Rahmi (2018) menambahkan kesulitan peserta didik dalam menulis teks negosiasi karena guru tidak menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga proses pembelajaran tidak bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut Farhan dkk. (2019) membuktikan hasil penelitiannya bahwa peserta didik kesulitan menulis teks negosiasi karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dilaksanakan secara teoritis dan pemberian tugas sehingga peserta didik cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi pembelajaran.

Melalui berbagai macam permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi model pembelajaran yaitu model pembelajaran komunitas sosial yang akan diterapkan di dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Model pembelajaran komunitas sosial merupakan model pembelajaran kelompok secara kolaboratif, komunikatif, adanya diskusi dan kerja sama serta tanggung jawab (Kurniawan, 2018). Proses pembelajaran komunitas sosial melibatkan komponen akademik, sosial, dan fisik. Hal ini bertujuan untuk berbagi masalah, informasi, pengalaman, dan memecahkan permasalahan. Pembelajaran komunitas sosial terjadi melalui aktivitas peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru melalui kegiatan interaksi sosial. Interaksi tersebut dibentuk dalam kelompok belajar heterogen yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

Penggunaan model pembelajaran komunitas sosial diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dan menjadi solusi agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa terampil menulis teks negosiasi. Model pembelajaran komunitas sosial membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dalam mengolah berbagai sumber informasi, menyelesaikan permasalahan secara bersama, bertanggung jawab, dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan dihubungkan dengan dunia nyata.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka (*library reseach*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, catatan, laporan dengan cara dianalisis. (Nazir, 1988). Menurut Arikunto (2006) menyatakan penelitian dengan menggunakan metode studi pustaka adalah penelitian yang mencari informasi dan mengambil data dari buku, majalah, koran, dan literatur. Bertemali dengan hal itu, sumber data penelitian ini yaitu data pustaka dari teori dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Model Pembelajaran Komunitas Sosial

Perencanaan model pembelajaran komunitas sosial yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi dirancang dalam bentuk alur tujuan pembelajaran dan modul Ajar. Alur tujuan pembelajaran atau dengan kata lain ATP merupakan uraian tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru secara sistematis dan logis. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ayundasari, (2021) bahwa penyusunan alur tujuan pembelajaran harus disusun secara berurutan, tidak bercabang, tidak lintas fase, dan logis. Alur tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan analisis capaian pembelajaran dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dan dibuat dalam setiap fase pembelajaran. Setelah menyusun alur tujuan pembelajaran langkah perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu merancang dan membuat modul ajar. Modul ajar disusun dengan format yang bervariasi dan isinya memuat identitas atau informasi umum, isi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, tujuan dan sintaks pembelajaran, model, metode, teknik pembelajaran, dan penilaian. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran dirancang dan disusun oleh guru berdasarkan capaian pembelajaran atau setiap tahap perkembangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran komunitas sosial disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan perencanaan dalam pembelajaran memuat tujuan, kegiatan yang di dalamnya terdapat model, metode, teknik pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dirancang dan disusun berdasarkan tata kurikulum merdeka yang berprinsip pada ketercapaian keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memuat enam dimensi profil pancasila seperti berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

### Pelaksanaan Model Pembelajaran Komunitas Sosial

Pelaksanaan model pembelajaran komunitas sosial dalam menulis teks negosiasi dilaksanakan dengan kegiatan kelompok belajar, peserta didik saling mengajari seperti peserta didik yang sudah terampil dan memahami materi mengajari peserta didik yang belum memahami materi. Melalui komunikasi dua arah dapat tercipta komunitas sosial yaitu anggota kelompok yang terlibat berkomunikasi dan saling belajar. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sosial saling memberi dan meminta informasi kepada lawan bicara atau mitra belajar.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran komunitas sosial menurut Kurniawan (2018: 73) adalah sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ini proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan kolaborasi dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Di awal pembelajaran guru membagi kelompok belajar secara heterogen (kelompok belajar peserta didik terdiri atas 4-5 orang). Kelompok dibentuk hanya diawal pembelajaran dan menjadi kelompok masyarakat belajar untuk kegiatan diskusi, kolaborasi, dan bekerja sama dalam setiap memecahkan permasalahan pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan berbagai macam fenomena dan permasalahan kepada kelompok belajar untuk dipecahkan secara bersama. Setelah peserta didik mendapatkan permasalahan dan tugas dari guru, setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya untuk membagi rata tugas.

## 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini, guru dan peserta didik menerapkan asas diskusi, berkolaborasi, berkooperatif, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mencari sumber informasi. Hal tersebut dilakukan supaya ide peserta didik berkembang saat berdiskusi. Setelah mendapatkan arahan dalam mengerjakan tugas, setiap kelompok belajar bertanggung jawab dan berkolaborasi, serta bekerja sama untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini diperlukan tutor teman sebaya yang dipersiapkan dari setiap kelompok untuk perwakilan bertugas menjelaskan secara lengkap dan detail terkait materi yang telah dibaca dan dipelajari.

## 3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada tahap akhir pembelajaran setiap kelompok bersama-sama berdiskusi, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didampingi oleh tutor. Peran guru memantau, memandu, serta ikut berperan aktif diskusi dengan peserta didik. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dengan tutornya masing-masing, selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam forum kelompok besar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perbaikan. Setelah mendapatkan catatan perbaikan dari diskusi kelompok besar setiap kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas dalam bentuk presentasi. Kelompok yang lain menanggapi, mengkritisi, dan memberi saran kepada kelompok yang presentasi.

Aktivitas kegiatan pembelajaran komunitas sosial tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi dan berbagi pengalaman serta pengetahuan dengan orang lain. Peserta didik belajar secara berkolaboratif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran komunitas sosial dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pada proses pembelajaran dapat membantu guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Supriyono, 2018).

Tahap pelaksanaan model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dijelaskan berikut:

1. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik. Selanjutnya peserta didik membaca materi teks negosiasi, membaca contoh teks negosiasi, dan menonton video aktivitas bernegosiasi yang telah diberikan oleh pendidik dalam bentuk media pembelajaran baik media digital maupun konvensional. Pada tahap ini setiap kelompok saling bertanya jawab terkait materi yang disajikan guru. Peserta didik saling berdiskusi dan berkolaborasi untuk menemukan jawaban, mengidentifikasi informasi yang ditemukan, mengidentifikasi kesulitan peserta didik ketika menjawab pertanyaan pada saat pra pembelajaran. Selanjutnya, guru mulai membuka kegiatan di kelas, mengomunikasikan temuan informasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan tes awal.
2. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan permasalahan dan fenomena yang aktual dan terkini kepada peserta didik pada setiap kelompok melalui media pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan kepada peserta didik untuk secara aktif berdiskusi (afektif). Peserta didik belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan materi, memecahkan persoalan, dan membagi tugas secara

merata. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok berkerja sama berkolaborasi, berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam (1) mengkaji fenomena atau permasalahan (2) menjelaskan struktur teks negosiasi (3) menjelaskan kebahasaan teks negosiasi (4) menjelaskan cara mengolah gagasan ke dalam bentuk tulisan, (5) menjelaskan cara menyusun teks negosiasi, dan (6) melakukan tanya jawab mengenai kriteria penulisan teks negosiasi. Setelah mendapatkan arahan dalam mengerjakan tugas, peserta didik secara berkelompok bertanggung jawab untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok mempersiapkan perwakilan tutor sebaya. Selanjutnya guru membimbing dan mendorong setiap kelompok untuk bertanya, memberikan saran dan pendapat kepada apa yang telah disampaikan temannya dari kelompok lain. Pada tahap ini guru juga dapat menyampaikan materi esensial terkait teks negosiasi. Tahap selanjutnya setelah kegiatan berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyajikan materi, selanjutnya peserta didik secara mandiri bertanggung jawab dalam (1) merancang kerangka tulisan teks negosiasi (2) menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk merealisasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk karya tulis teks negosiasi. Selanjutnya peserta didik bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam (1) mempublikasikan karya tulisnya di situs web atau di media sosial. (2) menanggapi, mengkritik, dan memberi masukan terhadap hasil karya peserta didik lain.

### 3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peran guru memandu, memantau, dan berdiskusi dengan peserta didik terkait proyek menulis teks negosiasi. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar untuk mendapatkan perbaikan. Setelah mendapatkan hasil perbaikan peserta didik mempresentasikan hasil karya tulisnya dalam kelas besar.

### **Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi**

Penilaian pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran komunitas sosial menggunakan penilaian diagnostik kognitif dan non kognitif, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik kognitif dan non kognitif dilakukan di awal pembelajaran. Penilaian diagnostik dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi psikologi, emosi sosial, minat, aktivitas belajar, gaya belajar, dan karakter peserta didik. Penilaian diagnostik kognitif dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Penilaian diagnostik non kognitif pada model pembelajaran komunitas sosial dalam menulis teks negosiasi menggunakan format lembar observasi. Penilaian diagnostik kognitif menggunakan lembar isian, pilihan ganda, dan jawaban rumpang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Setelah penilaian diagnostik, dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk melihat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran dan penilaian formatif dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran (Kartono, 2011). Penilaian formatif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi ini yang berpusat aktif kepada siswa. Penilaian formatif menggunakan soal berbentuk kuis dan isian, dan tugas. Penilaian selanjutnya yaitu penilaian formatif dengan menggunakan soal pilihan ganda dan uraian. Penilaian ini dilakukan di tengah dan di akhir semester untuk mengetahui untuk melihat pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### Karakteristik Model Pembelajaran Komunitas Sosial

Pembelajaran komunitas sosial dilaksanakan dengan kegiatan kelompok belajar, peserta didik yang sudah terampil dan bisa memahami materi dengan baik mengajari peserta didik yang belum memahami materi dengan baik. Melalui komunikasi dua arah dapat tercipta komunitas sosial yaitu anggota kelompok terlibat dalam kegiatan berkomunikasi dan saling belajar. Peserta didik saling memberi dan meminta informasi kepada lawan bicara atau mitra belajar.

Komunitas sosial dapat terjadi apabila adanya interaksi sosial secara efektif dan komunikatif yang dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok belajar yang homogen maupun heterogen yaitu dengan terjadi pertukaran masalah, informasi, pengalaman, dan pemecahan masalah sehingga lebih banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Metode komunitas sosial memiliki kata kunci yaitu berkomunikasi dan berbagi pengalaman. Intinya, proses pembelajaran diciptakan melalui adanya kerja sama dengan orang lain. Proses belajar dalam pembelajaran ini yaitu melalui kegiatan berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman, dan pemecahan masalah dengan teman kelompok.

### SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran komunitas sosial dalam pembelajaran menulis teks negosiasi mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan karakteristik model pembelajaran komunitas sosial (*social community learning*). Perencanaan model pembelajaran komunitas sosial dirancang dalam bentuk penyusunan alur tujuan pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Pelaksanaan model pembelajaran komunitas sosial dilakukan berdasarkan pada pembelajaran kelompok secara kolaboratif dengan adanya diskusi, kerja sama, dan tanggung jawab. Penilaian dalam pembelajaran menulis teks negosiasi model pembelajaran komunitas sosial dilakukan dengan menggunakan penilaian diagnostik kognitif, diagnostik non kognitif, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Model pembelajaran komunitas sosial memiliki karakteristik dan tujuan untuk berinteraksi, berkolaborasi, bertanggungjawab, dalam mencari informasi, pengetahuan, dan menyelesaikan permasalahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayundasari, L. (2021). *Sejarah dan Budaya* : 344–354. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). *Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi*. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Fadillah Tri Aulua, S. I. G. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan (Vol. 1).

- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2019). *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 Man 1 Buleleng*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20615>
- Kartono. (2011). *Efektivitas Penilaian Diri dan Teman Sejawat untuk Penilaian Formatif dan Sumatif pada Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kompleks*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2005, 49–59.
- Kurniawan, Khaerudin. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Komunitas Sosial Berbasis Literasi Bahasa Dalam Pembelajaran Menulis Buku Teks*. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi, E. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros*. Jurnal Muara Pendidikan, 3(2), 92–102.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 2, 43–48.
- Utami, H. A., Hartati, D., Syafroni, R. N., & Karawang, U. S. (2021). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa SMK*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3(5), 3256–3262.

